

## Analisis Kejadian Stroke Pada Lansia Berdasarkan Pengetahuan Keluarga dan Dukungan Keluarga

Romliyadi<sup>1</sup>, Yenita<sup>2</sup>

Prodi Ilmu Keperawatan, STIK Bina Husada, Palembang<sup>1,2</sup>

Email: [romliyadi2013@gmail.com](mailto:romliyadi2013@gmail.com)<sup>1</sup>, [Yenita26062010@gmail.com](mailto:Yenita26062010@gmail.com)<sup>2</sup>

Tanggal Submisi: 06 Januari 2022, Tanggal Penerimaan: 08 Januari 2022

### Abstrak

Peningkatan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia yang dapat membuat kemampuan tubuh pada penderita diabetes mellitus maka akan bereaksi terhadap insulin yang dapat menurunkan atau fungsi dari pancreas bias berhenti dalam memproduksi insulin Penderita Diabetes memerlukan dukungan keluarga dalam proses pengobatan maupun pemulihan dikarenakan membutuhkan waktu yang lama dan memiliki proses tahapan dalam penyembuhan penyakit dan ketidakpatuhan bisa menyebabkan memperburuk keadaan pasien. Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan survey analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 s.d 30 Juni 2021. Responden dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami diabetes melitus yang akan diambil sampelnya berjumlah 60 responden yang menggunakan teknik purposive sampling, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil Penelitian data didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga yang baik dengan tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus yang patuh berjumlah 32 responden (91,4%). Dengan hasil uji chi square didapatkan p value  $0,000 < \alpha (0,05)$  dengan kata lain p-value  $< \alpha$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus. Dukungan keluarga yang positif memberikan motivasi dalam melakukan kepatuhan dalam diet pasien diabetes melitus sehingga pasien dapat mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan dalam melaksanakan dan mematuhi program yang diberikan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat maupun pada pasien diabetes melitus terkhususnya.

**Kata Kunci:** Stroke pada Lansia

### Abstract

*Increased levels of glucose in the blood or hyperglycemia that can make the body's ability in people with diabetes mellitus react to insulin which can decrease or the function of the pancreas can stop producing insulin Diabetes sufferers need family support in the treatment and recovery process because it takes time. long and has a stage process in healing the disease and non-adherence can cause the patient's condition to worsen. This study was to determine the relationship between family support and dietary compliance in patients with diabetes mellitus. This research is a quantitative study using an analytical survey design with a cross sectional approach to determine the relationship between two variables in a situation or group of subjects. This study was conducted on 23 to 30 June 2021. The respondents in this study were patients with diabetes mellitus whose samples were 60 respondents using purposive sampling technique. The data analysis used in this study used the chi-square test. The results of the research data showed that good family support with the level of adherence of compliant diabetes mellitus patients amounted to 32 respondents (91.4%). With the results of the chi square test obtained p value  $0.000 < (0.05)$  in other words p-value  $< \alpha$  so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This shows that there is a significant relationship between the relationship between family support and diet adherence in diabetes mellitus patients. Positive family support provides motivation to comply with the diet of diabetes mellitus patients so that patients can maintain and improve their health status in implementing and complying with programs provided by*

*health workers to improve health status in the community and in diabetes mellitus patients in particular.*

**Keywords:** *Stroke in the Elderly*

## PENDAHULUAN

Penyakit menular maupun penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia pada saat ini. Hal ini ditandai dengan telah terjadinya transisi epidemiologis yang signifikan. Penyakit tidak menular yang utama diantaranya adalah diabetes mellitus dan gangguan kardiovaskuler dengan jumlah kematian yang terus meningkat pada tiap tahunnya yang bisa terjadi dari pola hidup maupun pada saat proses penuaan (Kemenkes, 2016).

Proses penuaan merupakan seseorang yang sudah berusia 60 tahun ke atas. Batasan lansia menurut WHO terdiri dari usia pertengahan 45-59 tahun, lanjut usia 60–74 tahun, lanjut usia 75-90 tahun, usia sangat tua 90 tahun (Maryam, dkk 2012). Pada tahun 2019 lansia di Indonesia 27,5 juta jiwa atau sebanyak 10,3% dan pada tahun 2045 yang akan diproyeksikan 57,0 juta jiwa atau sebanyak 17,9% (Bappenas, 2018).

Penduduk lansia di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah lansia seiring dengan terjadinya masalah dan pada system tubuh lansia, masalah umum yang sering terjadi pada lansia berbeda dari orang dewasa, masalah pada lansia sering disebut dengan sindrom geriatric merupakan gejala mengenai kesehatan lansia (safitri, 2018). Perubahan yang terjadi pada lansia biasanya terjadi adanya perubahan pada sistem tubuh yang ada pada lansia seperti neurologis, sistem kardiovaskuler, sistem integument, sistem muskuluskletal, sistem gastrointestinal, maupun sistem endokrin (Sunaryo, dkk, 2016).

Pada system endokrin yang terjadi perubahan pada lansia yaitu berupa glukosa meningkat, cairan urin dalam kandung kemih meningkat, dimana peningkatan kadar glukosa darah

mengakibatkan penyakit gangguan endokrin atau metabolic terjadi pada lansia karena adanya penurunan produk hormone (Sunaryo, dkk, 2016). Peningkatan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia yang dapat membuat kemampuan tubuh pada penderita diabetes mellitus maka akan bereaksi terhadap insulin yang dapat menurunkan atau fungsi dari pancreas bias berhenti dalam memproduksi insulin (Rahayu dan Rodini, 2016).

Diabetes Melitus dapat menyebabkan komplikasi yang berupa komplikasi akut maupun kronik, komplikasi akut seperti hipoglikemia, ketoasidosis, dan koma hyperosmolar nonketotik sedangkan komplikasi kronis seperti makroangiopati, neuropati (kerusakan ginjal) rentan terkena infeksi dan kaki diabetic. Timbulnya komplikasi menyebabkan penurunan kualitas hidup atau aspek kehidupan yang menyertai dan ketidakmampuan mengontrol metabolisme yang tidak adekuat (Manurung, 2018).

Penderita Diabetes memerlukan dukungan keluarga dalam proses pengobatan maupun pemulihan dikarenakan membutuhkan waktu yang lama dan memiliki proses tahapan dalam penyembuhan penyakit tersebut, karena peranan keluarga sangat penting dalam melakukan pengobatan dan perawatan untuk proses penyembuhan, tipe keluarga dapat berpengaruh dalam kepuasan perawatan kesehatan pada anggota keluarganya sehingga berpengaruh pada semangat hidup dan kesehatan mental penderita diabetes mellitus (Dahliyani, 2016).

Dukungan keluarga merupakan proses menjalin suatu hubungan antara keluarga melalui, sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap terjadinya selama masa kehidupan manusia dan dimana mempunyai dimensi penghargaan, instrumentak, serta partisipasi (Nuraisyah, dkk, 2017). Keluarga memberikan

dukungan dan menjalankan tugas kesehatan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap anggota keluarga baik dalam status kesehatan dan kualitas hidup (Santoso, 2019).

Pada penelitian Ulfa, (2017) yang berjudul hubungan peran perawatan sebagai educator dengan perawatan diri pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli penyakit dalam rumah sakit bina sehat Jember didapatkan hasil yang signifikan antara hubungan peran perawat sebagai educator dengan perawatan diri pasien diabetes mellitus. Penelitian selanjutnya Setyawati, (2017) yang berjudul dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus Tipe 2 di Kota Semarang didapatkan hasil yang signifikan antara dukungan keluarga pada pasien penderita diabetes mellitus.

Menurut Penelitian Choirunnisa, (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin ke puskesmas dengan nilai ( p-value 0,000). Penelitian ini juga terdapat beberapa responden yang kurang patuh dalam melakukan kontrol penyakit diabetes mellitus.

Berdasarkan data yang diperoleh *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2017 sekitar 425 juta jiwa orang dewasa (usia 20-90 tahun) menderita diabetes mellitus dan diperkirakan pada tahun 2045 mendatang akan meningkat menjadi 629 juta jiwa (IDF, 2017) sedangkan di Indonesia untuk angka kejadian diabetes mellitus dari 6,9% menjadi 8,5% untuk penderita diabetes mellitus (Riskesdas, 2018). Kemudian berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 disumatera selatan bisa mencapai 582,643 juta jiwa atau sebanyak 7,14 %. (BPS, 2016).

Berdasarkan data yang didapat dari Data kunjungan pasien yang berkunjung ke Poliklinik RSUD Ibnu Sutowo Baturaja, jumlah kejadian Diabetes Melitus adalah sebagai berikut : jumlah pasien diabetes melitus pada tahun 2019 sebanyak 1.295 orang. Pada tahun 2020 jumlah pasien diabetes melitus mengalami sebanyak

1.115 orang. Pada tahun 2021 jumlah pasien diabetes mellitus pada periode Januari 66 Orang dan Februari sebanyak 83 orang. Dari hasil wawancara dan Observasi yang dilakukan dengan pasien di Poli RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. Dari Tiga pasien mengatakan bahwa dalam perawatan atau proses kehidupan sehari tidak terlalu sering mengontrol kesehatan dan ada juga yang sering berulang melakukan kontrol di Poli RSUD Ibnu Sutowo Baturaja, serta tidak patuh dalam kehidupan sehari-hari baik dari diet maupun pengobatan yang dianjurkan pada penyakit diabetes yang dialami.

Berdasarkan belakang diatas dan hasil observasi peneliti tertarik melakukan tentang Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus di Poli RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional*, dimana variable independen dan dependen diambil atau di ukur dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan mematuhi pelaksanaan protokol kesehatan di rumah sakit.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 149 orang terdiri dari pasien yang berkunjung pada periode bulan Januari dan Februari tahun 2021. Sampel penelitian yaitu pasien yang mengalami diabetes mellitus yang datang ke Poli di Rumah Sakit Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin, sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang. Penelitian dilaksanakan di Poli RSUD Ibnu Sutowo Baturaja. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 30 Juni 2021. Data primer di peroleh dari wawancara dan pengisian koesioner secara langsung kepada responden. Data sekunder diperoleh dari arsip dan catatan tertulis dari

medical rekord RSUD Ibnu Sutowo Baturaja.

Analisa data yang digunakan Analisa Univariat. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti. Analisa univariat ini untuk melihat karakteristik dan kualitas variabel dengan tujuan untuk melihat kelayakan data yang di kumpulkan. Selanjutnya analisa bivariat. Analisa ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Uji hubungan yang digunakan adalah *Chi Square* ( $\chi^2$ ) dengan pengambilan keputusan dilakukan

membandingkan P (p value) dengan nilai  $\alpha$  (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Analisa univariat ini mendeskripsikan tiap variabel penelitian yang telah disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Pada penelitian ini analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi variabel motivasi dan pendokumentasian.

### Dukungan Keluarga

Hasil penelitian pada Variabel Dukungan Keluarga di Poli RSUD Ibnu Sutowo Baturaja dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Dukungan Keluarga**

No	Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	35	58,3 %
2	Sedang	17	28,3 %
3	Kurang	8	13,3%
	Jumlah	60	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga banyak dengan kategorik Baik. Dukungan keluarga dengan kategorik kurang berjumlah 8 (13,3% ) responden, kategorik sedang berjumlah 17 (28,3%) dan penanganan pasien dengan

kategorik baik berjumlah 35 (58,,3%).

### Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus

Hasil penelitian pada variabel Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 2. dibawah ini :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus**

No	Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Patuh	41	68,3 %
2.	Tidak Patuh	19	31,7 %
	Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus. Responden dengan kategori responden yang patuh berjumlah 41 (68,3%) responden, dan responden yang tidak patuh berjumlah 19 (31,7%) responden.

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Poli RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021 dilihat Pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Poli RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet				Total		P
	Patuh		Tidak Patuh				value
	n	%	n	%	n	%	
Baik	32	91,4%	3	8,6%	35	100,0%	0,000
Sedang	6	35,3 %	11	64,7%	17	100%	
Kurang	3	37,5%	5	62,5%	8	100%	
Jumlah	41	68,3%	19	31,7%	60	100%	

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan diet baik berjumlah 32 responden (91,4%), dengan nilai p-value 0,000. Hal ini menunjukkan nilai kurang dari 0,05 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di poli RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021.

#### **Dukungan Keluarga**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung kepada pasien yang berkunjung ke poli RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021 adapun sampel penelitian ini berjumlah 60 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Poli Rumah Sakit Ibnu Sutowo Baturaja menunjukkan responden yang dukungan keluarga baik berjumlah 35 orang responden (58,3%) lebih banyak dibandingkan reponden yang dukungan keluarga sedang berjumlah 17 orang responden (28,3%) serta dukungan keluarga pasien diabetes mellitus yang rendah berjumlah 8 orang responden (13,3%).

Hal ini sejalan dengan teori, Friedman, 2014 .Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya .

Hal ini sejalan dengan teori Susanti, (2013 bahwa dimensi emosional yang diberikan keluarga antara lain keluarga mengerti dengan masalah yang dialami

sehingga dapat dikatakan dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi proses penyembuhan penyakit yang melalui perhatian, rasa dicintai, dihargai dan menentukan keyakinan penderita untuk patuh dalam menjalankan diet.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Menurut hasil penelitian Khasanah, (2019) didapatkan uji Chi-square ada hubungan antara dukungan emosional ( $p=0,001$ ), dukungan penilaian ( $p=0,012$ ), dukungan instrumental ( $p=0,000$ ), dukungan informasi ( $p=0,011$ ) terhadap kepatuhan pentalaksanaan 5 pilar lansia Diabetes Melitus klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas. Penekanan pentingnya dukungan keluarga menjadi sumber kesehatan primer dan efektif bagi setiap anggota keluarga untuk mengoptimalkan penatalaksanaan penderita Diabetes Melitus

Dari hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa Dukungan keluarga yang baik dapat memberikan mempengaruhi proses penyembuhan pada pasien diabetes mellitus dan keluarga merupakan dukungan pertama pasien untuk patuh dalam diet sehingga pasien dapat mengontrol kadar gula darahnya. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan Diabetes Melitus.

#### **Kepatuhan Diet Diabetes Melitus**

Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan kepatuhan diet yang patuh berjumlah 41 orang responden (68,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak patuh melakukan kepatuhan diet



berjumlah 19 orang responden (21,7%).

Hal ini sejalan dengan teori Kepatuhan merupakan suatu kepatuhan pasien terhadap yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan. Yang selalu patuh dalam melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan setidaknya satu bulan sekali. Penderita dikatakan tidak patuh dalam pengobatan di pelayanan kesehatan jika tidak melakukan pengobatan selama dua bulan (Permenkes RI, 2016)

Hal ini sejalan dengan penelitian Jamaludin, (2019) didapatkan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus didapatkan hasil p value 0,001 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan : ada Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet DM di Ruang poliklinik RSI Sunan Kudus. Hal ini juga dengan penelitian Rihi, (2020) didapatkan dari 45 responden diperoleh pasien yang mendapat dukungan keluarga baik sebesar 40 responden (88,89%) dan 5 responden (11,11%) mendapatkan dukungan keluarga cukup. Pasien yang patuh menjalankan diet yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan sebanyak 38 responden (84,44%) dan 7 responden (15,56%) tidak patuh. Sedangkan pasien yang menjalankan aktivitas baik sebanyak 33 responden (73,33%) dan 12 responden (26,67%) menjalankan aktivitas fisik cukup.

Berdasarkan dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan diet yang patuh merupakan satu kunci keberhasilan pengelolaan diabetes oleh karena itu salah satu tantangan pengendalian penyakit menjaga kepatuhan pola makan dengan suatu perencanaan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh pasien untuk melakukan tingkat kepatuhan dan untuk memajemen diri merupakan salah satu pilar utama manajemen diabetes.

### **Analisa Bivariat**

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus**

Hasil pengukuran yang telah dilakukan pada responden yaitu pasien diabetes mellitus yang berkunjung ke Poli untuk melakukan kontrol kerumah sakit memeriksakan kesehatan diketahui bahwa responden atau jumlah data didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga yang baik dengan tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus yang patuh berjumlah 32 responden (91,4%). Dengan hasil uji *chi square* didapatkan p value  $0,000 < \alpha$  (0,05) dengan kata lain p-value  $< \alpha$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Poli RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021.

Penelitian ini didukung oleh teori dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya (Friedman, 2014).

Menurut teori juga kepatuhan merupakan suatu kepatuhan pasien terhadap yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan yang selalu patuh dalam melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan setidaknya satu bulan sekali. Penderita dikatakan tidak patuh dalam pengobatan di pelayanan kesehatan jika tidak melakukan pengobatan selama dua bulan (Permenkes RI, 2016).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terkait Menurut hasil penelitian Hisni, (2019) didapatkan bahwa dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan latihan fisik pada pasien DM tipe 2 termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan latihan fisik pada pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Jakarta ( $p \text{ value} \leq ,05$ ). Dukungan keluarga merupakan bentuk dari intervensi keperawatan, karena pasien diabetes sering berinteraksi dengan keluarga maka

dukungan keluarga dapat menjadi dorongan kepatuhan latihan fisik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Solekhah, (2020) didapatkan hubungan antara kepatuhan diet diabetes tipe 2 dan dukungan keluarga keseluruhan ( $p$  value 0,000), dukungan emosional ( $p$  value 0,001), dukungan penghargaan ( $p$  value 0,008), dukungan instrumental ( $p$  value 0,007) dan dukungan informasional ( $p$  value 0,000). Menurut penelitian Zulkarnain, (2021) didapatkan hasil penelitiannya menunjukkan mayoritas keluarga mendukung, kepatuhan menjalani diet diabetes melitus : patuh, dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet diabetes melitus dengan  $p$  value (0,000).

Menurut penelitian Irene, (2020) didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dengan diabetes mellitus tipe II menerima dukungan keluarga dalam kategori sedang (54,4%) dan mematuhi menerapkan diet diabetes mellitus tipe II (57,4%). Hasil korelasi Rank Spearman sebesar 0,408 berarti bahwa dukungan keluarga semakin meningkat, kepatuhan terhadap diet diabetes mellitus tipe II juga akan meningkat, dengan nilai  $p$  = value 0,001

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa dengan pelaksanaan kepatuhan dalam menjalankan diet pada pasien diabetes melitus merupakan faktor yang dominan, yaitu unsur dukungan keluarga yang positif memberikan motivasi dalam melakukan kepatuhan dalam diet pasien diabetes melitus sehingga pasien dapat mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan dalam melaksanakan dan mematuhi program yang diberikan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat maupun pada pasien diabetes melitus terkhususnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga dengan kategorik dukungan keluarga baik berjumlah 35 orang responden (58,3%).
2. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus dengan kategorik melakukan kepatuhan diet yang patuh berjumlah 41 orang responden (68,3%).
3. Hasil uji *chi square* didapatkan  $p$  value  $0,000 < \alpha$  (0,05) dengan kata lain  $p$ -value  $< \alpha$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus.

## **SARAN**

### **1. Bagi STIK Bina Husada**

Bagi STIK Bina Husada khususnya untuk mata kuliah keperawatan medical bedah peneliti berharap agar pada matakuliah tersebut ditambah lagi materi khususnya bagaimana secara teori dan praktikum langsung atau mendapatkan studi kasus langsung pembahasan secara besite teaching langsung baik di poliklinik maupun homevisit pada kasus penyakit tersebut.

### **2. Bagi Rumah Sakit**

Meningkatkan mutu pelayanan dan program yang ada di rumah sakit untuk meningkatkan derajat kesehatan misalkan system penyuluhan baik secara lisan maupun visual pentingnya suatu kepatuhan dalam diet dan dukungan keluarga maupun hal yang lain juga sehingga meningkatkan derajat kesehatan.

### **3. Bagi Peneliti**

Perlunya dilakukan suatu penelitian lebih lanjut mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus dengan desain dan rancangan yang berbeda, cakupan sampel yang lebih banyak dan variabel yang diteliti lebih banyak pada kerangka konsep.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bappenas, BPS dan UNFPA. (2018).

- Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2045*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2016). *Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sumatera Selatan 2016*. Palembang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Choirunnisa, (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan Kontrol rutin pada penderita diabetes melitus di Surabaya.
- Dahliyani, dkk. (2016). Hubungan Aktivitas Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam Merawat Penderita DM Tipe 2. Mahasiswa/Staf Dinas Kesehatan Dumai, Riau.
- Friedman. L. M, (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*, EGC Jakarta.
- Hisni. D, (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Latihan Fisik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pancoran Jakarta.
- Irawati. P, (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang.
- Irene, (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta.
- Jamaludin, (2019). Hubungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus.
- Kemenkes. (2016). Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jurnal Ners Dan Kebidanan.
- Khasanah, (2019). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Pengelolaan Diabetes Melitus Pada Lansia Klub Prolanis di Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.
- Kurniawaty dan Yanita, Bella. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II. Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Manurung, Nixon. (2018). *Keperawatan Medical Bedah Konsep, Mind Mapping dan Nanda Nic Noc*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Meidikayanti, Wulan dan Wahyuni, Chataruna Umbul. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Pademawu. Departemen Epidemiologi FKM UA.
- Nuning. R, (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus dengan Tingkat Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Klinik Penyakit Dalam RSUD dr. Sayidiman Magetan.
- Nuraisyah. Kusnanto dan Theodola Baning Rahayujati. (2017). Dukungan keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Panjaitan II.
- Nurleli, (2016). Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus dalam menjalankan pengobatan di RSUZA Banda Aceh.
- Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Oktafiani. D, (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Diet Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja



- Puskesmas Pancur Kecamatan Lingga Utara.
- Permenkes. RI, (2016). *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Permenkes. RI
- Rahayu dan Rodiani. (2016). *Efek Diabetes Mellitus Gestasional Terhadap Kelahiran Bayi Mekrosomia. Bagian Ilmu Kandungan, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.
- RSUD Ibnu Sutowo, (2021). Data Rumah Sakit Angka Kunjungan Pasien Diabetes Melitus di Poli.
- Rihi, (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet dan Aktivitas Fisik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Prof. DR.W.Z. Johannes Kupang.
- Solekhah, (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Endokrin RS. X Jakarta.
- STIK Bina Husada, (2021). *Panduan Skripsi STIK Bina Husada Palembang*. Palembang
- Sudiana. A, (2020). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Bantul Yogyakarta.
- Sunaryo, M.Kes, dkk. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yanto, Arief dan Setyawati, Dewi. (2017). Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dikota Semarang. Prodi S1 Keperawatan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Yahya, Nadjibah, dipl. CIBTAC. (2018). *Hidup Sehat dengan Diabetes*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zulkarnain, (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diet pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Padang Bulan Medan.